BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

4.1.1 Sejarah

Panti Asuhan berdiri sejak tahun 1921 dan didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada saat itu panti asuhan yatim putri ‘aisyiyah dijadikan satu dengan panti asuhan yatim putra muhammadiyah. Pada awal didirikannya panti asuhan, setiap pengurus atau anggota muhammadiyah diwajibkan membawa beberapa anak ke rumah mereka masing-masing untuk di asuh dan di didik sebagai system pengasuhannya. Kmeudian pada tahun 1928 panti asuhan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Lowanu Mg III/1361 Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta dan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah yang berlokasi di Jl Munir 109 Serangan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta.[48]

Dengan keluarnya keputusan diatas diperkuat dengan keluarnya Surat Pengukuhan No. 17/SK-PP/IV-A/1-c/1995 tanggal 11 Syawal 1415 Hijriyah/13 Maret 1995 Masehi. Di dalam surat tersebut ditandatangani oleh Ketua Prof. Dr.H.M. Amien Rais, M.A dan Sekretaris H.M. Muchlas Abror. Dari surat tersebut terdapat keterangan bahwa PAY pertama kali didirikan di lingkungan Muhammadiyah pada tahun 1921 yang anak asuhnya masih bercampur putra dan putri. PAY lahir pada masa Muhammadiyah di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan (1921-1923). Dengan di dirikannya PAY

[48] Wawancara Ibu Yati pada hari Rabu, 13 Februari 2019 pukul 13.00

ini sebagai pengalaman dari Q.S. Al-Ma'un ayat 1-5 dimana pada awal berdirinya Muhammadiyah telah menunjukkan kepedulianya kepada anak-anak yatim dan fakir miskin yang merupakan bukti amal nyatanya. Kemudian pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim (1923-1932) yang bertepatan tujuh tahun, PAY dipisah dan PAY khusus putri diserahkan kepada Aisyiyah, sedangkan PAY khusus putra tetap ditangani oleh Muhammadiyah.

Pada tanggal 17 September 1965, Pimpinan Muhammadiyah Majelis PKU DIY secara mutlak menyerahkan keseluruhan urusan Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah kepada Pimpinan Cabang Muhammdiyah Ngampilan Kota Yogyakarta dan selanjutnya di bentuk suatu kepengurusan Panti Asuhan demi terlaksanakannya kepemimpinan, pertanggungjawaban dan menyelenggarakan pemeliharaan hak milik dan pengasuhan anak-anak yang sudah menjadi kekuasaan otonom penuh.[49]

Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah juga dikukuhkan dengan SK dan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta no 188/360/V3. PAY tidak hanya menyantuni anak-anak yang berada di dalam panti, melainkan di luar panti dan juga menyantuni lansia di sekitar lokasi PAY Putri Aisyiyah yang berjumlah 97 anak di luar panti dan hamper 100 lansia sekitar lokasi Panti Asuhan. Jumlah anak asuh di tahun ini mencapai 51 anak yang berasal dari luar jawa. Kemudian mulai tahun 2006 sampai sekarang ini, semua kegiatan amal usaha Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta diselenggarakan oleh Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

[49] Webisite resmi Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, https://pantiaisyiyahjogja.org/sejarah/.

Pada tahun 2011 Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah mengembangkan panti yang mandiri melalui program unggulan yaitu Balai Latihan Keterampilan. Lokasi BLK PAY berada di Jalan Agus Salim no 63, yang memiliki luas tanah hingga 960m2. Dengan adanya program ini diharapkan mampu berkembang seterusnya guna mewujudkan tujuan kemandirian bagi PAY Putri ‘Aisyiyah.[50]

4.1.2 Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya panti asuhan Putri yang Islami, yang mempunyai keunggulan Pengasuhan yang bermartabat dan menjadikan kebanggaan umat.

Misi :

Berdakwah melalui Pelayanan sosial yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kapasitas sumberdaya insani serta peduli pada dhu’afa yatim piatu.

4.1.3 Tujuan

Selain memiliki visi dan misi, panti asuhan yatim putri ‘aisyiyah Yogyakarta juga memiliki tujuan yang harus dicapai demi berkembangnya kualitas yang memuaskan bagi anak asuh dan masyarakat luas. Adapun tujuannya sebagai berikut: *pertama*, mengimpementasikan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. *kedua*, menjadikan organisasi pelayanan sosial yang tertib, professional, mandiri, dan berkemajuan. *Ketiga*, Mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan muhammadiyah dan ‘aisyiyah. *Keempat*, mengantarkan generasi bangsa yang cerdas , berakhlaqul kharimah menuju kemandirian hidup yang bermartabat dan berkemajuan.

[50] Dewi Masyitoh, Tesis: “*Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyah Yogyakarta”* (Yogyakarta: UMY, 2016), hal. 43

4.1.4 Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta Masa Jabatan 2015-2018. Menurut Surat Keputusan yang dibuat No. 001/SK-PWA/H/IV/2015, menyatakan bahwa susunan pengurus panti asuhan ditetapkan oleh Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Majelis Kesejahteraan Sosial.

Berikut susunan lengkap pengurus panti:

Ketua	: Hj. Indah Khusniyati
Wakil Ketua	: Hj. Iswandari
Administrasi Umum	: 1. Widyayanti, A.Md
	2. Wulandari
Administrasi Keuangan	: 1. Amalia Nur Latifah, S.Pd.
	2. Hj. Muslinah Saekhun, BA.
Divisi Pendidikan & Kepesantrenan	: 1. Hj. Zamzamah
	2. Dra. Hj. Zairina Irawat
	3. Nur Ahmad, S. Ag.
	4. H. Badrudin, S. Ag.
	5. Saefudin.
Divisi Kepengasuhan	: 1. Hj. Nuriyah Adnan
	2. Hj. Nanik
	3. Suyati
Divisi Kesehatan	: 1. Dr. Sampurno
	2. Drg. Mutmainah
Divisi Rumah Tangga	: 1. Hj. Imtikhanah Hudan
	2. Magiyono

Divisi BLK & Usaha Mandiri : 1. Dra. Hj. Djamilah Busyairoh

2. Dra. Noor Rochmah

Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

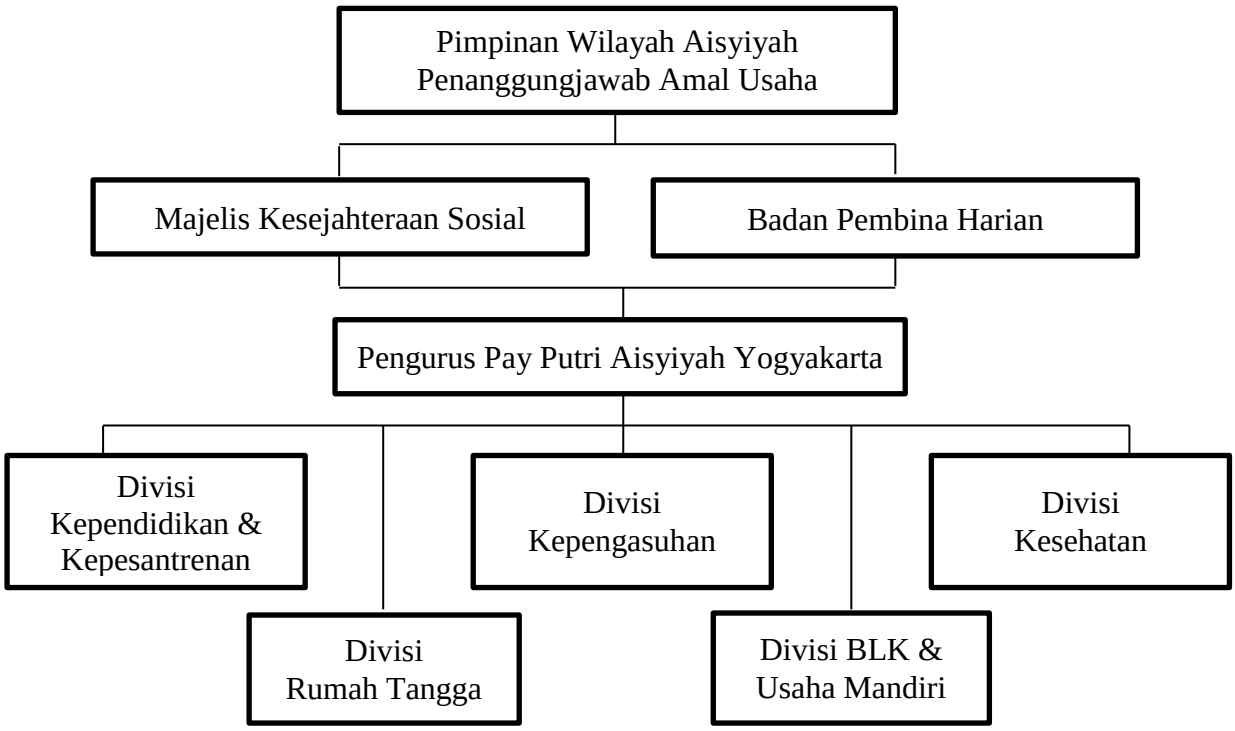

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pengurus PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

4.1.5 Kegiatan Rutin Anak Asuh

Anak asuh memiliki beberapa kegiatan yang produktif dari kegiatan yang dibuat oleh Panti Asuhan. Antara lain:

1. Bangun pagi jam 03.00 untuk melaksanakan kegiatan rutin shalat malam yang di lanjut sampai shalat subuh, serta pengarahan dari Ibu Pengasuh.
2. Shalat fardhu yang wajib berjamaah yaitu shalat subuh, maghrib dan isya’.
3. Tadarus Al-Qur’an setelah shalat berjama’ah di mushalla Panti Asuhan.
4. Kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi masing-masing.

5. Setelah jam belajar di sekolah, remaja asuh mulai bersih diri dan melanjutkan belajar mengerjakan PR.
6. Kegiatan belanja, memasak, pemeliharaan kebersihan ruangan yang meliputi, kamar, dapur, taman dan lingkungan sekitar panti.
7. Melakukan kerja bakti dan olahraga di akhir pekan.
8. Menerima kunjungan tamu dari luar baik perorangan maupun instansi, selain itu juga menerima undangan keluar seperti do'a anak yatim.
9. Pemeriksaan kesehatan oleh dokter setiap bulan.
10. Bimbingan belajar setiap hari Jum'at malam dari relawan UGM.
11. Kegiatan kesenian dan rekreasi.

"Dulu ada pembekalan semacam pelatihan untuk kemandirian remaja asuh dari luar, seperti relawan gitu mba. Tapi sekarang udah jarang, paling kalo ada relawan aja, bukan termasuk kegiatan tetap dari Panti. Kalo dulu itu sering kaya pelatihan ESQ gitu terus pelatihan DAD IPM. Keterampilan juga jarang mba. Kalo dulu ada yang ngajarin masak setiap hari jum'at, kan dulu ada anak mu'alimat liburnya hari jum'at. Nah yang libur hari jum'at diajarin masak, terus yang ngajarin keterampilan itu juga dulu ada. Itu musiman aja kalo ada relawan dari luar. Tapi kalo ada lomba kreativitas anak panti itu nanti kita undang guru musik atau guru lainnya sesuai apa yang akan di lombakan. Lomba tiap tahun selalu ada. Kita dulu nampilin tari saman, pernah angklung juga. Kadang anak juga belajar sendiri mbak."

Dari hasil wawancara diatas, Mba Agustina selaku musrifah di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta menjelaskan kegiatan-kegiatan untuk menunjang kemandirian remaja asuh di masa depan. Namun, dengan berjalannya waktu kegiatan-kegiatan tersebut jarang diadakan oleh Panti Asuhan karena beberapa hal. Kegiatan rutin remaja asuh dipantau langsung oleh musrifah dibawah pengawasan Ibu pengasuh. Dalam wawancara dengan Ibu pengasuh, penulis mendapatkan penjelasan bahwa adanya kegiatan untuk mengisi liburan semester yaitu dengan mengundang guru dari luar seperti menjahit, tata boga, membatik, dan kerajinan.

4.1.6 Syarat Penerimaan Anak Asuh

Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta bukan hanya menyantuni anak yang ada di dalam panti saja, tetapi juga menyantuni yang di luar panti mencakup putra dan putri usia 4 tahun (TK) sampai SMK atau SMA dari wilayah kota Yogyakarta. Serta lansia terlantar yang tinggal di sekitar Panti Asuhan, baik itu laki-laki atau perempuan.

Adapun kualifikasi atau syarat yang ditentukan untuk penerimaan anak asuh, antara lain:

1. Peserta didik diutamakan dari keluarga Muhammadiyah atau ‘Aisyiyah dan dikirim oleh instansi atau organisasi tersebut.
2. Peserta didik dari usia sekolah dasar dan sudah mampu mengurus diri sendiri atau mampu mandiri.
3. Dilakukan assesmen awal di tempat calon anak didik.
4. Wali anak didik diberitahu bahwa putrinya di terima menjadi klien di Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah Yogyakarta.
5. Mengisi form dan melengkapi persyaratan yang telah disediakan oleh Panti Asuhan.
6. Selama anak tinggal di panti asuhan tidak dikenakan biaya apapun sampai anak tersebut selesai dan diserahkan kembali pada walinya.

4.1.7 Fasilitas Yang Diterima Anak Asuh

1. Pendidikan

   Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta menerima anak dan remaja terlantar. Terlantar diartikan orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-sehari saja, terlantar disini dikategorikan dhuafa. Panti Asuhan memfasilitasi

pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah ke atas. Anak asuh juga mendapat kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi swasta, pemerintah, ataupun pelayanan pendidikan yang diberikan anak asuh maksimal sampai dengan S1..

a. Pendidikan formal

Selain pendidikan agama yang di dapat dari sekolah, anak asuh juga mendapatkan bimbingan keagamaan yang berupa kajian guna memperdalam materi agama, dalam kurikulum madina (Madrasah Diniyah ‘Aisyiyah), juga berupa tahsin, tahfidz, dan bacaan shalat. Dengan diadakannya bimbingan keagamaan, panti asuhan mengaharapkan anak asuh yang telah menyelesaikan pendidikannya mampu menghafal ayat-ayat al-qur’an minimal sebanyak dua juz. Anak asuh juga diharapkan mampu baca tulis alqur’an serta beribadah dengan benar.

Gambar 4. 1 Ruangan Madina (Madrasah Diniyah 'Aisyiyah)

b. Pendidikan informal

Adapun pendidikan informal yang disediakan oleh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta kepada anak asuh dengan adanya Balai Latihan Keterampilan (BLK) yang

berlokasi di Jalan H. Agus Salim no. 63 Yogyakarta. Panti asuhan mengharapkan dengan adanya BLK ini dapat dimanfaatkan untuk pelatihan seperti SWA (Sekolah Wirausaha Aisyiyah) dan kegiatan lain guna menambah keahlian atau keterampilan anak asuh seperti merajut, menjahit, membuat aneka kue, membatik, dan kerajinan lainnya. Pelatihan tersebut biasanya diadakan waktu liburan sekolah atau libur semesteran untuk mengisi waktu luang remaja asuh. BLK dapat digunakan remaja asuh apabila sewaktu-waktu ada kegiatan yang mengharuskan untuk latihan maka remaja asuh bisa menggunakan tempat tersebut.

2. Kesejahteraan Anak Asuh

Panti Asuhan menyantuni anak asuh yang di dalam panti, non panti dan lansia. Jumlah anak asuh yang di dalam panti ada 51 anak asuh, kurang lebih 97 anak asuh di luar panti dan hampir 100 orang lansia yang di santuni oleh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

a. Di dalam panti

Anak asuh yang ada di dalam panti sejumlah 51 anak, berasal dari NTT, papua, purbalingga dan cilacap. Anak asuh yang berada di dalam panti semuanya putri (perempuan) mulai dari anak SD, SMP, SMK, SMA. Anak-anak panti asuhan bukan hanya dibiayai pendidikan hingga tamat SMA dan kebutuhan hidupnya tetapi juga diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hingga universitas. Anak asuh bukan hanya di

santuni ketika berada di dalam panti, tapi setelah mereka lulus dan belum ada pekerjaan, tetap diterima di panti untuk mengasuh adik-adiknya dan mengasah keterampilannya hingga lebih siap untuk mengabdi di masyarakat.

b. Di luar panti

Untuk anak asuh diluar panti (non panti) sejumlah kurang lebih ada 97 anak asuh. Bukan hanya anak panti, yatim, piatu, yatim piatu saja yang mendapatkan santunan, tetapi mereka yang masih mempunyai keluarga namun orang tua tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya yang biasa dikategorikan sebagai dhuafa. Anak asuh yang di luar panti terdiri dari putra dan putri yang duduk di bangku TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Santunan yang di dapatkan anak asuh non panti di selengggarakan setiap bulan sekali pada tanggal 5. Santunan non panti berupa beras 5 kg, voucher 15.000 untuk ditukar di PAY Mart, dan uang SPP sebesar 50.000. Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta bekerjasama dengan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah untuk mengelola anak asuh di luar panti (non panti) sekitar wilayah Kota Yogyakarta. Jadi, untuk non panti berada di bawah PWA (Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah).

c. Lansia

Panti asuhan menyantuni lansia laki-laki dan perempuan di sekitar panti saja, jumlah lansia yang mendapat santunan dari panti hampir 100 orang. Bantuan yang di dapatkan berupa beras 5 kg, 5 supermi, dan uang 20.000 yang akan diberikan setiap bulan

tanggal 15 bersamaan dengan diadakannya pengajian tiap tanggal tersebut khusus untuk lansia.

3. Pelayanan Kesehatan

Dalam pelayanan kesehatan untuk anak asuh telah disediakan obat-obatan ringan setiap hari jika diperlukan, namun apabila ada anak asuh yang sakit dan mengharuskan untuk opname atau operasi, pihak panti telah bekerjasama dengan Puskesmas setempat dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Rumah Sakit dan Puskesmas akan memberikan bantuan untuk kesehatan anak panti mulai dari pemeriksaan ringan hingga operasi.

Namun demikian, selain adanya kerjasama dengan puskesmas dan rumah sakit, Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta juga menyediakan pusat layanan kesehatan bagi keluarga besar Panti Asuhan yang dinamakan dengan Pusat Kesehatan Panti (PUSKESPAN). PUSKESPAN ini ditangani oleh seorang dokter yaitu dr. H. Sampurno, beliau yang akan memeriksa kesehatan anak asuh dan lansia binaan Panti atau keluarga besar Panti secara rutin setiap bulan.[51]

Gambar 4. 2 PUSKEPAN (Pusat Kesehatan Panti))

[51] Brosur Profil Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

4.1.8 Sarana dan Prasarana

PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang di bangun diatas tanah seluas 9289 m2, sehingga sangat memadai dan mendukung sebagai penunjang kegiatan anak-anak asuh panti. Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta, diantaranya terdapat 3 rumah untuk disinggahi oleh pengasuh, 10 kamar anak asuh yang masing-masing bisa di isi 10 anak asuh tiap kamar, 1 dapur, 1 ruang makan, 1 ruang kesenian, 2 gedung serba guna (Madinah untuk pelajaran keagamaan dan aula untuk pertemuan), 1 ruang diniyah, 1 ruang belajar, 1 perpustakaan, alamari pakaian dan rak buku, 1 sekretariat, 1 mushola, 1 kantor BPH, ruang tamu, 1 ruang konseling, 1 warung kelontong, 4 unit tenda, 200 kursi lipat, sound system, LCD, wireless, 20 meja panjang, 20 menja biasa, mesin pengolahan bakso, alat-alat untuk membatik, alat untuk membuat tahu dan ceriping, BLK (Balai Latihan Keterampilan), PAY Mart, 3 gudang, 29 MCK, 1 koperasi, 3 taman hijau, ruang kesehatan (PUSKESPAN), tempat jemuran, garasi, halaman, kolam ikan, dan sarana olahraga. PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta juga memiliki transportasi yaitu mobil dan sepeda motor. Untuk media informasi, panti memiliki televisi, surat kabar harian kedaulatan rakyat, majalah suara Muhammadiyah, suara ‘aisyiyah, dan telepon.

Gambar 4. 3 Mushalla PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 4. 4 Gedung Serba Guna PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 4. 5 BPH PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 4. 6 Taman Belajar PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 4. 7 Taman Bermain PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

4.1.9 Program Pengembangan

Program pengembangan pelayanan bertujuan untuk kesinambungan kehidupan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah sampai di akhir jaman, dari kepengasuhan sampai pada usaha mandiri. Untuk menjalankan program pengembangan dengan baik, Panti Asuhan tidak hanya menyewakan gedung serba guna namun dikembangkan dengan adanya Balai Latihan Keterampilan (BLK) dan PAY Mart. Balai Latihan Keterampilan (BLK) ini selain sebagai tempat pendidikan dan ketarampilan remaja asuh, juga dapat dimanfatkan untuk kegiatan atau agenda raker, pengajian, dan lain-lain, serta untuk penginapan bagi keluarga besar Muhammadiyah atau ‘Aisyiyah yang membutuhkan.

Selain sebagai program pengembangan Panti Asuhan itu sendiri, BLK juga sebagai program pengembangan kemandirian remaja dengan melibatkan remaja asuh dalam kepengurusan di BLK. Dan remaja asuh dibiasakan setiap sore untuk membantu kepengurusan di Kantor PAY Putri ‘Aisyiyah apabila pengurus kantor ada keperluan lain di luar Panti. Sedangkan PAY Mart sebagai salah satu program pengembangan Panti Asuhan juga merupakan usaha mandiri dari Panti Asuhan Yatim (PAY) setelah Balai Latihan Keterampilan (BLK) yang diresmikan pada tanggal 1 April 2017. PAY Mart dan Balai Latihan Keterampilan (BLK) di bangun dalam satu lokasi yaitu di jalan H. Agus Salim nomor 63 Yogyakarta.

Gambar 4. 8 BLK PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 4. 9 PAY Mart

4.2 Peran Pengasuh Dalam Peningkatkan Kemandirian di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki tiga pengasuh, yaitu ibu Huriyah, Ibu Nanik, dan Ibu Yati. Beliau memiliki tugas masing-masing yang telah ditentukan, sebagai berikut:

4.2.1 Ibu Huriyah merupakan salah satu pengasuh dan subyek informan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta. Nama lengkapnya adalah Ibu Hj. Huriyah Adnan, biasa dipanggil Ibu Huriyah. Beliau lahir di Yogyakarta tanggal 19 November 1945 dan bertempat tinggal di dalam Panti yang beralamat di Jalan Munir no. 109, Serangan Yogyakarta. Saat ini Ibu Huriyah berumur 73 tahun, beliau sudah puluhan tahun mengabdi menjadi pengasuh di

Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah. Sebagai pengasuh, Ibu Huriyah harus mendampingi remaja asuh untuk melakukan kegiatan dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Kegiatan yang dilakukan seperti keliling Panti untuk membangunkan remaja asuh dan membimbing untuk shalat jama'ah di mushalla Panti Asuhan. Namun, dengan usia yang sudah sepuh dan kondisi yang kurang sehat saat ini, Ibu Huriyah hanya bisa mengikuti dan menemani remaja asuh untuk shalat malam berjama'ah dan dilanjut shalat subuh. Setelah selesai shalat subuh, biasanya Ibu Huriyah memberikan pengarahan kepada remaja asuh di mushalla, sedangkan untuk keliling Panti membangunkan remaja asuh, beliau sudah tidak sanggup.[52]

4.2.2 Ibu Nanik merupakan salah satu pengasuh sekaligus subyek informan di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Beliau memiliki nama lengkap Ibu Hj. Nanik Sri Rochmani, dalam kesehariannya di panggil Ibu Nani. Beliau lahir di Yogyakarta tanggal 12 Desember 1947 dan bertempat tinggal di dalam Panti Asuhan yang beralamat di Jalan Munir no. 19, Serangan Yogyakarta. Saat ini beliau berusia 71 tahun dan sudah puluhan tahun mendedikasikan dirinya sebagai pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Sebagai pengasuh, Ibu Nani berperan di bagian pendidikan dan kantor untuk mengurus administrasi, serta mengajarkan anak-anak belajar setelah shalat ashar. Namun, dengan usia yang sudah sepuh dan beliau saat ini sedang sakit stroke, sehingga beliau sudah tidak dapat mengikuti kegiatan apapun di dalam Panti Asuhan.[53]

4.2.3 Ibu Yati merupakan salah satu pengasuh sekaligus subyek informan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Beliau memiliki nama lengkap Ibu Suyati, dalam kesehariannya beliau di panggil Ibu Yati. Sejak tahun 80 an,

[52] Hasil wawancara dengan Mba Agustina, Musrifah di PAY Putri 'Aisyiyah Yogyakarta
[53] Hasil wawancara dengan Mba Agustina, Musrifah di PAY Putri 'Aisyiyah Yogyakarta

> beliau sudah mendedikasikan dirinya sebagai pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah. Tidak seperti pengasuh lainnya yang tinggal di dalam Panti, beliau memiliki jam kerja kantor dari pagi sampai sore setiap hari senin sampai sabtu. Pada hari libur atau tanggal merah beliau tidak masuk kantor. Tugas beliau di Panti Asuhan menggantikan Ibu Nanik yaitu mengurus kerumahtanggan dan administrasi Panti, seperti mengurus pembayaran SPP sekolah remaja asuhnya. Ibu Yati membayar biaya pendidikan dengan datang langsung ke sekolah, serta mengunjungi Guru Bimbingan dan Konseling apabila ada panggilan atau hanya sekedar menanyakan anak didiknya di sekolah. Tetapi beliau juga masih ikut mengawasi anak asuhnya, apabila ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh musrifah, maka dilaporkan ke pengasuh atau pengurus untuk ditindaklajuti sekaligus diselesaikan.[54]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta, tentang peran yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan tersebut, mendapatkan penjelasan bahwa pengasuh melakukan tugasnya dengan bantuan musrifah. Musrifah disini sebagai pembantu pengasuh, ia seorang remaja asuh yang sudah lama tinggal di Panti Asuhan dan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Setiap kamar ada satu musrifah yang menjaga dan membimbing adik-adik asuh layaknya pengasuh sesungguhnya. Dengan ini, musrifah bisa disebut dengan pengasuh karena mendampingi dalam kegiatan sehari-hari remaja asuh. Di Panti Asuhan terdapat 3 pengasuh dan 10 murifah yang di tempatkan tiap satu kamar satu musrifah.

Dengan adanya musrifah di Panti, sangatlah membantu Ibu pengasuh dalam melaksanakan kepengasuhan terhadap remaja asuhnya. Seperti yang sudah dijelaskan

[54] Hasil wawancara dengan Ibu Yati, Pengasuh PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

sebelumnya, ada dua Ibu pengasuh yang tidak bisa menjalankan tugas kepengasuhannya, dikarenakan beliau sudah sepuh dan sedang sakit sehingga tidak optimal dalam membimbing dan mengawasi anak asuh. Peran pengasuh sangat berpengaruh pada kondisi Ibu pengasuh, dengan kondisi saat ini Ibu pengasuh sudah tidak optimal dalam melaksanakan kepengasuhan berbeda dengan masa muda dulu yang masih kuat, sebagaimana diceritakan Mbak Agustina, salah seorang musrifah yang masuk panti sejak kelas 6 SD yang menggambarkan kedekatan Ibu Pengasuh dengan anak asuh. Dahulu dengan kondisi sehat, Ibu pengasuh terjun langsung untuk membangunkan anak-anak, mengawasi, membimbing, membina dan memberi pengarahan kepada anak asuh, serta keliling-keliling kamar untuk mengecek satu-persatu anak asuhnya. Namun, dengan kondisi yang sudah sepuh, Ibu pengasuh hanya bisa menemani anak asuh ketika jama'ah sholat isya, subuh dan sholat malam saja seperti sholat witir atau sholat lail yang dilanjutkan dengan pengarahan oleh Ibu pengasuh kepada anak asuh selesai sholat subuh.

Dari hasil wawancara diatas bisa di katakan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya tenaga kepengasuhan yang berpengalaman. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan untuk membina anak asuh berjalan lancar dengan bantuan dari luar seperti ustad atau ustadzah yang ikut serta dalam mendidik keagamaan anak asuh. Adapun penjelasan dari pengasuh dan musrifah yang dalam membina anak asuh dengan membuat beberapa kegiatan yaitu : *Pertama,* setiap anak asuh harus mengikuti shalat wajib (subuh, maghrib, dan isya' untuk SMP dan SMA) dan shalat malam berjamaah pada hari senin, kamis, sabtu dan minggu di mushalla Panti Asuhan. *Kedua,* mengikuti kegiatan puasa setiap hari senin dan kamis. *Ketiga,* makan tepat waktu yang telah ditentukan. *Keempat,* mengerjakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. *Kelima,*

mengikuti dan melaksanakan kegiatan Madrasah Diniyah sesuai jadwal masing masing. Kegiatan Madini terdiri dari: tahsin, tahfidz, kajian fiqh wanita, tafsir, tadarus serta pelatihan bacaan dan gerakan shalat. *Keenam,* mengikuti peraturan yang telah ditentukan untuk syarat membayar SPP sekolah yaitu dengan setoran hafalan kepada musrifah masing-masing kamar. Dan *ketujuh,* setiap akhir pekan anak asuh wajib melakukan kerja bakti di dalam Panti Asuhan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap bangun pagi hingga menjelang tidur malam, Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kedisiplinan dan kebiasaan belajar mandiri, juga kegiatan yang produktif yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan.

Berikut pembagian peran pengasuh yang diterapkan dalam berbagai kegiatan di dalam Panti, sebagai berikut:

1. Sebagai Pendamping

   Tugas-tugas pengasuh sebagai pendamping adalah sebagai berikut:

   a. Membantu remaja asuh untuk mandiri dalam mengurus diri

      Anak yang baru masuk Panti Asuhan harus diajarkan bagaimana cara mengurus diri sendiri agar muncul sikap mandiri dan disiplin. Pengasuh mengajari bagaimana cara mencuci baju, mencuci piring, memasak, dan membersihkan kamar sendiri. Sebagian remaja asuh sudah mampu mengurus diri sendiri dan disiplin dalam mengerjakannya.

   b. Mendampingi remaja asuh melaksanakan kerja bakti

      Kerja bakti dilaksanakan setiap akhir pekan dan diwajibkan bagi semua remaja asuh untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan setelah senam bersama di halaman depan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah. Pengasuh juga ikut serta mendampingi remaja asuh dalam kegiatan tersebut.

d. Mendampingi remaja asuh dalam proses belajar mengajar

Pengasuh membantu remaja asuh dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang dibawa dari sekolah. Untuk proses belajar mengajar, pengasuh mengadakan belajar bersama dengan bantuan relawan dari mahasiswa UGM yang dilaksanakan setiap Jum'at malam. Kegiatan belajar bersama ini bertujuan untuk mempermudah remaja asuh dalam menyelesaikan pelajaran yang sulit dipahami dan menambah pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di sekolah.

2. Sebagai Pendidik

Pengasuh sebagai pendidik harus bisa memberikan contoh serta menjadi panutan dalam bersikap dan mentaati peraturan yang telah ditentukan. Pengasuh harus memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang dapat dijadikan contoh bagi remaja asuh, seperti mengikuti jadwal shalat berjama'ah yang telah ditentukan. Sebagai pengasuh, Ibu Huriyah menemani remaja asuh untuk jama'ah sholat isya, subuh dan sholat malam saja seperti sholat witir atau sholat lail yang dilanjutkan dengan pengarahan oleh Ibu Huriyah sendiri kepada remaja asuh setelai selesai sholat subuh. Seperti yang dikatakan Mba Agustina dalam wawancaranya sebagai berikut:

"..berhubung pengasuh yang tinggal disini sudah sepuh dan lagi sakit stroke, tapi masih bisa mengikuti, tapi ya biasanya jama'ah shalat isya, subuh, dan witir. Nanti juga kadang masih ikut mengarahkan. Cuma kalo yang berat-berat itu sudah enggak sanggup. Kalo misalnya keliling-keliling kamar bangunin anak-anak asuh itu yang bangunin ya saya sendiri dan musrifah lainnya."[55]

[55] Hasil wawancara dengan Mbak Agustina, Musrifah PAY Putri 'Aisyiyah Yogyakarta 27 Februari 2019 pukul 16.55

3. Sebagai Pembimbing

Tugas-tugas pengasuh sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Mewajibkan remaja asuh untuk shalat berjama'ah

Remaja asuh harus mengikuti shalat berjama'ah wajib (subuh, maghrib, dan isya' untuk SMP dan SMA) dan shalat malam berjamaah pada hari senin, kamis, sabtu, dan minggi di Mushalla Panti Asuhan. Dikarenakan pada waktu dhuhur dan ashar, remaja asuh masih melakasanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka shalat berjama'ah hanya dilakukan di tiga waktu saja. Shalat berjama'ah sangatlah penting untuk melatih kedisiplinan dalam menjalankan perintah shalat tepat waktu. Untuk mendisiplinkan remaja asuh dalam melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu, pengasuh menerapkan system absensi untuk kehadiran di mushalla. Bagi yang rajin mengikuti shalat berjama'ah, maka akan mendapatkan point dan hadiah sebagai pengahargaan atas kedisiplinannya.

b. Membimbing remaja asuh untuk kegiatan madini

Pengasuh sebagai pembimbing bukan hanya moral saja tetapi juga kegamaan, karena Panti Asuhan mengharapkan semua remaja asuh yang telah menyelesaikan pendidikannya di Panti Asuhan Yatim putri 'Aisyiyah minimal mampu baca tulis dan menghafal Al-qur'an sebanyak 2 juz, serta beribadah dengan benar. Dengan ini, pengasuh mengadakan kegiatan kegamaan rutin yang disebut kegiatan Madini yang meliputi tahsin, tahfidz, tafsir, pelatihan bacaan, gerakan shalat dan kajian-kajian keagamaan. Berikut jadwal kegiatan rutin keagamaan:

Jadwal Kegiatan Keagamaan Rutin PAY Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta[56]

Hari	**Kegiatan**	**Pengisi**	**Pendamping**	**Ket. Waktu**
Senin	Tahsin	-	-	Ba’da Subuh
	Tadarus	-	-	Ba’da Maghrib
Selasa	Tahsin	-	-	Ba’da Subuh
	Kajian	Ustad Nur Ahmad	-Ismawati -Kalmiarsih	Ba’da Maghrib
Rabu	Tahsin	-	-	Ba’da Subuh
	Kajian	Ustdzah Munawaroh	-Balqis -Cicilia	Ba’da Maghrib
Kamis	Kajian	Ustadzah Munawaroh	-	Ba’da Subuh
	Kajian	Ustad Nur Ahmad	-Agustina -Dewi -Ratih	Ba’da Maghrib
Jum’at	Membaca Surat Al-Kahfi/Ar’Rahman/Al-Waqi’ah/Al-Hadid/Al-Mulk	-	-	Ba’da Subuh

[56] Hasil Observasi di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

	Tafsir	-	-Muthoharoh -Nurul Falah	Ba'da Maghrib
Sabtu	Tahfidz	-	-	Ba'da Subuh
	Tadarus/Muhadhoroh tiap kamar	-	-	Ba'da Maghrib
Ahad	Tahfidz/ Kajian	Ust. Ridwan	-	Ba'da Subuh
	Kajian	Ustadzah Munawaroh	-Mumfarida -Salsabila	Ba'da Maghrib

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Keagamaan Rutin

c. Mewajibkan remaja asuh untuk melakukan puasa senin dan kamis
d. Makan tepat waktu yang telah ditentukan
e. Mewajibkan remaja asuh untuk mengerjakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.

4. Sebagai Motivator
   a. Pengasuh memberi motivasi kepada remaja asuh dengan cara memberi hadiah sebagai penghargaan atas prestasi yang diraihnya kepada remaja yang mendapatkan rangking sepuluh besar di kelas. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi remaja asuh dalam berlomba-lomba meraih prestasi akademik maupun non akademik.
   b. Mewajibkan remaja asuh untuk mengikuti peraturan yang telah ditentukan untuk membayar SPP sekolah yaitu dengan setoran hafalan ayat suci Al-Qur'an kepada musrifah masing-masing kamar. Peraturan ini bertujuan agar

remaja asuh bisa mendapat pelajaran bahwasanya untuk mendapatkan sesuatu itu harus dengan usaha dan tidak bisa didapatkan secara instan.

5. Sebagai Penasehat

Tugas pengasuh sebagai penasehat adalah wajib bagi semua pengasuh, karena di Panti Asuhan pengasuhlah yang bertanggung jawab atas remaja asuhnya. Pengasuh sebagai pengganti orang tua mereka, mereka remaja yang masih membutuhkan beberapa wejangan atau nasehat untuk menghidupkan kembali semangat dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka hadapi di masa sekarang atau yang akan datang. Apabila ada remaja asuh yang memiliki masalah seperti bingung memilih jurusan, maka pengasuh akan memberikan pengarahan dari masing-masing pilihan. Karena yang menentukan pilihan yaitu remaja itu sendiri. Tugas pengasuh hanya memberikan gambaran dari masing-masing pilihan yang akan mereka pilih selebihnya terserah remaja asuh yang menentukan pilihan.

6. Sebagai Pelatih

Tugas pengasuh sebagai pelatih memang tidak secara langsung melatih remaja asuh, tetapi dengan mengundang guru keterampilan. Pengasuh akan mengadakan pelatihan kepada remaja asuh untuk mengisi waktu luang libur semesternya dengan berbagai keterampilan, antara lain: membatik, tata boga, menjahit, kerajinan, dan kesenian. Karena keterbatasan kemampuan pengasuh, maka pengasuh hanya memfasilitasi saja apa yang menjadi minat dan bakat remaja asuh untuk mengembangkan kemampuannya.

4.4 Bentuk Kemandirian Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta

4.4.1 Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional pada remaja ditandai dengan lepasnya pengawasan dari orang tua, kemampuan dalam mengontrol emosi sendiri dan menunjukkan ketidakbergantungan kepada orang tua. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan bergantung pada orang tua ketika mereka mengalami kekecewaan, ketakutan, kesedihan, kekhawatiran, marah atau membutuhkan bantuan. Terjadinya pemudaran hubungan dengan orang tua seiring membuat remaja semakin mandiri dalam mengurus diri. Ketika ada masalah, remaja lebih memilih datang pada teman sebaya daripada orang tua, dengan merenggangnya hubungan dengan orang tua, remaja asuh akan semakin dekat dengan teman sebayanya. Yang dimaksud rengganya hubungan disini adalah tidak adanya ketergantungan emosi remaja kepada orang tuanya.

Pada hasil wawancara dengan salah satu pengasuh di Panti Asuhan menunjukkan bahwa kemandirian emosional pada remaja yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah sebagian sudah mandiri. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“..yang saya liat remaja disini sudah mandiri secara emosional, ini dapat dilihat dari pertama mereka datang udah langsung akrab satu dengan yang lainnya. Kalo ada yang meminta bantuan juga mereka tidak pernah menolak, bisa dikatakan udah respek satu sama lain. Tapi ada juga yang belum mandiri secara emosional, kemarin ada anak asuh yang pulang karena nggak betah di panti dan nggak cocok sama peraturan yang ada. Tapi selebihnya mereka yang ada di panti sih udah mandiri semua mba.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa sebagian anak asuh terutama remaja sudah memiliki kemandirian emosional. Remaja yang tinggal di panti sudah mandiri dalam mengurus diri dan terlepas dari pengawasan orang tua. Kemandirian emosional remaja panti asuhan dilihat dari keakraban

remaja di luar keluarga, yaitu lebih dekat dengan teman sebaya namun tidak bergantung padanya. Seperti yang di katakan mba Agustina selaku musrifah di panti asuhan tersebut, yaitu:

"..kalo anak SMP, SMA udah pada mandiri semua mba, kecuali yang SD masih bergantung sama saya. Contohnya mereka sering ngadu kalo ada yang nakal."

Sama seperti yang dikatakan ibu Yati dalam wawancaranya, mba Agustina juga mengatakan bahwa remaja panti sudah mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Untuk memperkuat pendapat dari dua informan diatas, penulis juga mewawancarai salah satu anak asuh yang ada di panti.

"..sebelumnya sih emang udah pernah tinggal di semacam pondok gitu, jadi pas pindah disini ya udah terbiasa. Enggak sedih sih mba, cuma biasa aja."

Ada beberapa bentuk-bentuk emosi seperti amarah, kesedihan, ketakutan, malu dan lain sebagainya. Ketika mereka di tanya bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan panti maupun di sekolah, mereka menjawab dengan santai bahwa tidak kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara salah satu remaja asuh yang bernama Afini, sebagai berikut:

"..kalo saya sendiri sih biasanya orang lain yang ngajak kenalan, tapi kalo mereka nggak mau kenalan ya saya dulu yang minta kenalan sama mereka. tapi kalo kita mau membuka diri ya gampang buat cari temen mba."

Wawancara diatas menunjukkan bahwa remaja asuh mampu beradaptasi dengan baik di sekolah nya maupun di lingkungan Panti Asuhan. Namun, masih minim untuk mereka mampu membaur dengan warga sekitar Panti dikarenakan mereka selalu pulang sore dan dilanjutkan bersih diri. Remaja asuh tidak diperkenankan untuk keluar Panti setelah jam 5 sore, maka dari itu tidak ada interaksi intensif antara remaja asuh dengan warga sekitar. Pernyataan ini

diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan Mbak Agustina selaku musrifah di Panti Asuhan.

4.4.2 Kemandirian Perilaku

Remaja panti asuhan sudah dikatakan mandiri dalam mengurus diri, seperti mencuci pakaian, membereskan kamar tidur, serta memasak dan lain-lain. Kemandirian perilaku bukan hanya ditandai dengan kemampuan dalam melakukan aktivitas nya sendiri, melainkan membuat keputusan dan mengetahui kapan seharusnya meminta bantuan atau nasehat kepada orang lain. Bantuan atau nasehat dari orang lain digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan ataupun bertindak. Remaja asuh di Panti Asuhan sudah mampu dalam mengambil keputusan seperti memilih sekolah sendiri dengan jurusan yang diinginkannya, menggali bakat dan minat dengan mengikuti salah satu kegiatan pelatihan keterampilan yang disediakan oleh Panti Asuhan, serta mampu memutuskan sendiri hukuman apa yang pantas ketika dirinya melakukan kesalahan.

Kegiatan seperti pelatihan merupakan kemandirian perilaku, karena dengan adanya pelatihan, remaja mampu memilih dan menggali bakat dan minat mereka yang akan membantu mereka di masa mendatang seperti didunia pekerjaan. Dengan ini, remaja asuh dibekali keterampilan menjahit, membatik, tata boga, kesenian maupun membuat kerajinan tangan. Remaja asuh juga sudah mampu untuk menentukan masa depan yang seperti apa yang mereka inginkan, ini ditunjukkan dengan pemilihian sekolah sesuai keinginan remaja asuh sendiri. Mereka mampu mengukur kemampuannya dalam bidang tertentu. Yang terakhir, remaja memiliki kemampuan bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukannya dan menerima resikonya. Remaja tau hukuman apa

yang pantas untuk menghukum dirinya ketika melakukan kesalahan. Peraturan meminta hukuman sendiri bertujuan agar remaja asuh mampu dan mengetahui bagaimana cara mereka menyelesaikan masalahnya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

4.4.3 Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai merupakan suatu proses kemandirian yang mengarah pada keyakinan terhadap nilai-nilainya sendiri. Apabila remaja asuh memiliki kemandirian ini, maka akan terbentuklah nilai-nilai dalam diri remaja itu sendiri dan bukan hanya nilai dari orang tua atau orang lain. Kemandirian ini berarti remaja asuh memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas-tugasnya. Salah satu program Panti Asuhan dalam pembentukan kemandirian nilai adalah program kegiatan Madini atau kegiatan keagamaan. Dengan pembelajaran keagamaan akan ada perubahan akhlak yang lebih baik dan bernilai moral. Seperti bersikap sopan terhadap orang lain, mengucapkan salam ketika berkunjung, berjabat tangan ketika bertemu dengan yang lebih tua dan lain sebgainya.

4.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja asuh sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian melalui wawancara dengan musrifah. Hasil dari wawancara dengan musrifah mengenai factor apa saja yang mempengaruhi kemandirian remaja asuh, antara lain: factor bawaan atau keturunan, perilaku remaja asuh yang berbeda, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berikut penjabaran dari hasil wawancara, sebagai berikut:

4.5.2 Gen atau keturunan

> *"faktor yang mempengaruhi mungkin faktor bawaan dari rumahnya atau keturunan dari orang tua. setiap orang tua kan memiliki pengasuhan yang mungkin berbeda dengan yang ada di Panti ya. Jadi, mereka yang udah rajin dari rumah itu gampang ngarahinnya, sebaliknya kalo mereka yang gak pernah menyentuh pekerjaan rumah itu disini bakal susah di suruh ngapa-ngapain. Tapi dengan dititipkannya anak di Panti berarti secara tidak langsung dari orang tua sudah memperayakan kami untuk membina serta mendidiknya menjadi remaja yang mandiri di masa depan baik di dunia kerja maupun masyarakat."*[57]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja di Panti salah satunya adalah faktor bawaan atau keturunan. Namun, bukan berarti apabila orang tua memiliki sifat kemandirian yang tinggi akan diturunkan begitu saja kepada sang anak, melainkan melalui bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Karena kemandirian tidak secara alami dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada suatu proses yang dinamakan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua.

Faktor bawaan yang dimaksud disini adalah bawaan dari rumah yang berkaitan dengan cara kepengasuhan orang tua yang dibawa ke dalam Panti. Dengan beragam remaja asuh yang berbeda-beda asal, latarbelakang, serta sifatnya yang membuat musrifah harus melakukan pendekatan kepada mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sebagian remaja asuh masih ada yang tidak mentaati jadwal yang telah ditentukan oleh Pihak Panti Asuhan untuk tepat waktu datang ke mushalla ketika waktu shalat tiba. Masih banyak yang telat untuk mengikuti shalat berjamaah, bahkan ada yang tidak pergi ke mushola untuk berjama'ah dengan alasan terlambat. Berbeda dengan kegiatan shalat berjama'ah, justru remaja asuh sangatlah taat mengikuti jadwal yang

[57] Hasil wawancara dengan Mbak Agustina, Musrifah di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 27 Februari 2019 pukul 16.55

telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan, termasuk jadwal piket yang meliputi memasak, menjaga kebersihan kamar maupun lingkungan sekitar Panti. Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara yang telah di lakukan penulis di lokasi penelitian menunjukkan bahwa musrifah telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan sesuai yang dianjurkan oleh Agama Islam bahwa kebersihan sebagian dari iman.[58]

4.5.3 Pola Asuh Demokratis

> *"untuk sekolah kita saranin sesuai bakat dan minat mereka, dilihat dari nilai dan karakter individu. Untuk SD dan SMP kita daftarkan ke sekolah Muhammadiyah agar memiliki pengetahuan keagamaan sejak dini. Untuk SMA dan perguruan tinggi kita arahakan sesuai minat bakat, namum bukan berarti kita menekan mereka untuk memilih sesuai pilihan yang ada. Tetapi mereka bisa mengusulkan sekolah yang diinginkan sesuai dengan keinginan mereka sendiri, dengan catatan pihak Panti Asuhan mampu dalam pembiayaan selama sekolah berlangsung. Karena, kadang ada juga yang minta sekolah di jurusan yang biayanya mahal dan Panti tidak sanggup untuk membiayai. Solusinya kita memilih pilihan kedua yaitu memilih jurusan lain. Tapi Alhamdulillah kemarin ada dua anak yang masuh kedokteran melalui beasiswa."*[59]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah menerapkan pola asuh demokratis dengan tidak memaksakan kehendak atas keputusan yang diambil oleh remaja asuh. Ibu pengasuh mengharapkan remaja asuh untuk bisa menentukan pilihannya sendiri serta mempertanggungjawabkan atas tindakan yang pernah ia lakukan. Dalam wawancara, Ibu pengasuh mengatakan bahwa remaja asuh bebas dalam memutuskan sanksi atas kemauan sendiri apabila melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh Panti Asuhan guna menanamkan sikap mandiri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Sanksi yang biasa diminta remaja asuh, yaitu: membersihkan kamar mandi, menyapu di

[58] Hasil wawancara dengan Mbak Rani, Musrifah di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 8 Maret 2019 pukul 17.33
[59] Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, Pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 20 Februari 2019 pukul 14.22

depat kantor, dan hafalan surat-surat pendek. Waktu hukuman berlaku maksimal satu bulan.[60]

4.5.4 Pendidikan di Sekolah

> *"untuk prestasi di sekolah ya hanya sekedar prestasi di kelas seperti rangking. Setiap ada yang rangking kelas untuk memacu anak kita beri hadiah. Yang rangking sepuluh besar kita beri hadiah jadi supaya untuk dia berlomba-lomba berprestasi dan memberi motivasi pada anak.."*[61]

Dari hasil pernyataan Ibu Suyati sebagai pengasuh Panti Asuhan, menunjukkan apresiasi kepada remaja asuh yang berprestasi di sekolah. Dengan tujuan untuk memberikan penghargaan dan menciptakan kompetensi positif dalam kemandirian remaja. Dengan cara memberi reward pada mereka atas apa yang telah di capainya mampu meningkatkan kemandirian remaja di bidang pendidikan. Panti Asuhan juga menerima relawan UGM untuk membantu proses belajar mengajar remaja asuh yang dilaksanakan setiap hari Jum'at malam. Dengan diadakannya belajar bersama bertujuan untuk mempermudah remaja asuh dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang dibawa dari sekolah, serta menambah pengetahuan yang tidak mereka dapat di sekolah.[62]

4.5.5 Kehidupan di Masyarakat

> *"ya sama itu di Masjid acara remaja 'Aisyiyah, jadi perwakilan aja kadang ada tiga atau empat remaja yang ikut. Biasanya yang ikut itu anak SMA. Kegiatan pengajian, lomba-lomba kampong, kalo yang SD itu ikut TPA di Masjid. Kalo untuk membaur keluar itu kurang karna kan anak sekolah dari pagi sampe sore dan malemnya sudah kembali ke kegiatan yang ada di Panti Asuhan."*[63]

---

[60] Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 20 Februari 2019 pukul 14.22

[61] Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 20 Februari 2019 pukul 14.22

[62] Hasil wawancara dengan Mbak Agustin, Musrifah Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyahh Yogyakarta 27 Februari 2019 pukul 16.55

[63] Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 20 Februari 2019 pukul 14.22

"kalo sama masyarakat itu kurag begitu kenal ya mba. Soalnya mereka berangkat sekolah pagi dan pulang sore. Pulang sekolah juga langsung pada bersih diri, ada juga yang nyuci baju dan lain-lain. Jadi kalo hubungan sama yang di luar itu kurang. Paing Cuma kalo ada kegiatan kaya bulan ramadhan dan HUT RI itu pada ikut lomba-lomba.kalo ada acraa tertentu saja kita ikut berpartisipasi di dalamnya."[64]

"kalo sama masyarakat secara personal mungkin kita kurang dekat, kita nggak tau itu rumahnya dimana, karena kita ada komunitas sendiri. Jadi kalo umpamanya warga sekitar mengadakan acara-acara tertentu insya Allah kami ikut berpartisipasi. Seperti acara di bulan ramadhan pasti ada takbiran keliling itu kami ikut, ada juga zakat, idhul qurban yang diberikan kepada warga sekitar panti. Panti juga menyantuni lanisa dan anak asuh yang berada di luar panti jadi insya Allah untukurusan dengan masyarakat mendapat kesan yang baik bagi warga sekutar."[65]

Dari hasil pernyataan beberapa informan diatas, dengan mudah dapat kita pahami bahwa kurangnya sosial remaja asuh secara personal dengan warga sekitar Panti. Padahal kehidupan di masyarakat sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kemandirian remaja asuh ketika keluar dari Panti Asuhan. Mereka akan mendapati kehidupan baru di luar Panti dan dituntut untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dalam membangun hubungan yang baik. Apabila remaja asuh tidak diajarkan sejak dini, akan memunculkan rasa minder dan memilih untuk tidak membaur dengan warga. Tetapi untung saja masih ada kegiatan yang dapat diikuti remaja asuh di lingkungan masyarakat seperti yang disebutkan dari hasil wawancara diatas. Namun, alangkah baiknya apabila remaja asuh memiliki kegiatan sendiri diluar panti untuk mendapat pengakuan dari masyarakat juga manifestasi potensi remaja dalam berbagai kegiatan produktif. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan

[64] Hasil wawancara dengan Mbak Agustin, Musrifah Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyahh Yogyakarta 27 Februari 2019 pukul 16.55
[65] Hasil wawancara dengan Mbak Rani , Musrifah Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta 08 Maret 2019 pukul 17.33

produktif remaja mampu melancarkan perkembangan kemandirian remaja asuh di masa mendatang.